

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGURUTKAN TINGGI OBJEK
BERBASIS MEDIA GELAS PADA ANAK KELOMPOK PAUD TAHUN
PELAJARAN 2021/2022**

MUHAMMAD SUHARDI, RAHMAN
STKIP HAMZAR
rahmanhaji603@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan kemampuan mengurutkan objek berbasis media gelas pada anak PAUD tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD, dengan alamat. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak kelompok A PAUD Yang berjumlah 15 anak didik terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Penelitian ini dilakukan selama 3 siklus dengan prosedur umum meliputi tahapan 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Data penelitian ini adalah data perkembangan dalam mengenal angka, indikator yang digunakan adalah pedoman observasi yang mengacu pada indikator yang ditetapkan dan teknik, analisis data yang digunakan adalah kualitatif dengan mengolah data yang terkumpul melalui observasi. Dalam mengurutkan tinggi benda terbukti dari hasil yang diperoleh anak dapat dilihat dari rata-rata hasil prosentase pada siklus I (53%) dan meningkat lagi pada siklus II (67%) dan meningkat lagi pada siklus III (80%) terus mengalami peningkatan. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah kegiatan mengurutkan tinggi objek melalui media gelas dapat meningkatkan kemampuan anak secara kognitif.

Kata Kunci: mengurutkan objek, media gelas.

ABSTRACT

This research aims to improve the ability to sort objects based on glass media in PAUD children for the 2021/2022 academic year. This research was carried out at PAUD, at the address. This research used classroom action research (PTK) with research subjects in group A PAUD children, totaling 15 students consisting of 9 boys and 6 girls. This research was carried out over 3 cycles with general procedures including stages 1) Planning, 2) Implementation, 3) Observation, 4) Reflection. This research data is data on developments in recognizing numbers, the indicators used are observation guidelines which refer to established indicators and techniques, the data analysis used is qualitative by processing data collected through observation. In ordering the height of objects, it is evident from the results obtained by children that it can be seen from the average percentage results in cycle I (53%) and increased again in cycle II (67%) and increased again in cycle III (80%) which continued to increase. The conclusion of this research is that the activity of sorting the height of objects using glasses can improve children's cognitive abilities.

Keywords: sorting objects, glass media.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003). Masa ini merupakan masa emas (*Golden age*), karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Mengacu pada Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, non-formal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan

Hal ini menjadi dasar utama mengapa pentingnya pendidikan untuk anak usia dini sebagaimana pada tahap-tahap perkembangan anak, terdapat enam aspek perkembangan yang dapat distimulasi dalam pendidikan anak usia dini yaitu aspek perkembangan nilai moral dan agama, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan social emosional, aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan seni (Isna, 2019).

Anak usia dini adalah masa yang sangat strategis untuk mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengurutkan tinggi benda. Sehingga sejak usia dini anak itu diperkenalkan tentang tinggi benda, karena usia dini sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungannya. Rasa ingin tahunya yang tinggi akan tersalurkan apabila mendapat stimulasi rangsangan yang sesuai dengan tugas perkembangannya. Sehingga anak mengerti tentang tinggi benda disekitarnya dan juga bisa mengurutkannya. Apabila kegiatan mengurutkan tinggi benda diberikan melalui berbagai macam permainan maka tentunya akan lebih efektif karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak. Anak akan lebih berhasil mempelajari sesuatu apabila yang ia dapati sesuai dengan minat, perkembangan, kebutuhan dan kemampuan (Suardi, dkk, 2019).

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan menurut Dhine, 2012:205 menyatakan bahwa media adalah berasal dari kata jamak medium, yang berarti perantara. Selain itu media juga diartikan sebagai sesuatu yang terletak ditengah-tengah. Maksudnya disini adalah suatu perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan, dan membedakan antara media komunikasi dan alat bantu komunikasi (Darihasitining, dkk, 2020, Virdyna, 2020, Pura, 2019, Zaini & Dewi, 2017).

Usia dini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Upaya meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengurutkan tinggi benda melalui media gelas. Dalam mengurutkan tinggi benda melalui media gelas di PAUD tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental, sosial karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan (Jazariyah, dkk, 2021, Silowati, 2021).

Permainan mengurutkan gelas sesuai dengan tinggi rendahnya dapat menumbuhkan kembangkan dalam pengenalan tinggi benda. Dan ini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pengenalan tinggi benda.

Berdasarkan Pengamatan di PAUD peneliti menemukan adanya permasalahan anak dalam mengurutkan tinggi benda, anak cenderung dapat mengenal tinggi benda namun dalam mengurutkannya anak itu masih sulit. Selama ini guru hanya menggunakan media yang biasa di lihat anak dan tanpa ada tambahan media yang menarik untuk anak perhatian.

Untuk itu peneliti mencoba menerapkan pembelajaran yang berpusat pada anak. Dimana anak yang aktif dan kreatif untuk mengikuti pembelajaran pengenalan tinggi melalui media gelas. Dalam kegiatan permainan mengurutkan tinggi benda ini peneliti mengharapkan perhatian anak lebih di pusatkan, proses belajar lebih terarah pengalaman dan kesan pembelajaran lebih melekat dalam diri anak. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Mengurutkan Tinggi Objek Berbasis Media Gelas Pada Anak Kelompok PAUD Tahun Pelajaran 2021/2022”.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok A PAUD (Sebutkan nama PAUD dan alamat lengkap). Jumlah anak didik kelompok A sebanyak 15 anak terdiri dari 9 anak laki-laki 6 anak perempuan. Anak didik ini menjadi sasaran dan sekaligus sumber data penelitian.

Peneliti memilih kelompok A di PAUD dengan pertimbangan berdasarkan rata-rata pengembangan kognitif khusus dalam mengurutkan tinggi benda anak didik sangat rendah. Di samping itu, peneliti juga merasakan masalah utama yaitu kurangnya perhatian anak didik ketika mengikuti proses pembelajaran mengurutkan tinggi benda yang disebabkan kurang menariknya media dan metode pembelajaran yang disediakan oleh guru.

Desain yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Model kolaboratif ditetapkan karena dalam penelitian ini di perlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Melalui kerja sama yang baik kepala PAUD, Guru kelas dan peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil pembelajaran yang optimal melalui metode, media dan prosedur yang efektif sehingga kemampuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Penelitian ini di lakukan sebanyak 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data tentang kemampuan mengurutkan tinggi benda pada anak diolah dengan teknik analisis deskriptif yang bersifat kuantitatif. Analisis yang dilakukan secara deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran dan data kemampuan mengurutkan tinggi pada anak. Dengan membandingkan ketuntasan belajar (Prosentase yang memperoleh bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II, dan tindakan siklus III.

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut : 1) 1. Menghitung prosentase anak yang memperoleh bintang 1, bintang 2, bintang 3, dan bintang 4 dengan rumus: $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = Prosentase anak sesuai dengan kemampuan f =Jumlah anak sesuai nilai kemampuan
N = Jumlah anak keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan tindakan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus I dilaksanakan pada tanggal (silakan diisi) pada kelompok A PAUD (silakan diisi). Secara garis besar kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut : 1) Peneliti mengkondisikan siswa didik dengan mengajak anak untuk berdoa sebelum belajar, mengucapkan salam, persensi. 2)Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran tentang tinggi benda melalui media gelas. 3)

Peneliti menerangkan cara mengurutkan tinggi benda melalui gelas yang berjumlah 3. 4) Peneliti memberikan kegiatan kepada anak didik secara individu untuk mengurutkan tinggi benda yang berjumlah 3.

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran dalam mengurutkan tinggi benda melalui media gelas pada siklus I dapat dilihat keaktifan anak dalam mengurutkan tinggi benda melalui gelas yang berjumlah 3 adapun hasil penilaian ketuntasan belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Prosentase Ketuntasan Belajar Anak Pada Siklus I

NO	HASIL PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	JUMLAH	PROSENTASE
1	Tuntas	8	53%
2	Belum Tuntas	7	47%
Jumlah		15	100%

Dari data pada tabel di atas kegiatan mengurutkan tinggi benda melalui media gelas pada kegiatan siklus I pembelajaran masih mencapai prosentase 53 % dan ketuntasan belajar belum berhasil karena dari hasil pengolahan data belum mencapai prosentase yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75 %. Untuk meningkat kemampuan mengurutkan tinggi benda melalui media gelas peneliti berencana untuk melakukan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal (silakan diisi) adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi dari siklus I. Sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang. Secara garis besar kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Peneliti mengkondisikan siswa didik dengan mengajak anak untuk berdoa sebelum belajar, mengucapkan salam, persensi. 2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran tentang tinggi benda melalui media gelas. 3) Peneliti menerangkan cara mengurutkan tinggi benda melalui gelas yang berjumlah 6. 4) Peneliti memberikan kegiatan kepada anak didik secara individu untuk mengurutkan tinggi benda gelas yang berjumlah 6. 5) Peneliti memberikan penilaian secara individu untuk kegiatan mengurutkan tinggi benda gelas.

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran dalam kegiatan mengurutkan tinggi benda melalui media gelas yang berjumlah 6 pada siklus II dapat di lihat sedikit peningkatan hasil belajar anak dalam mengurutkan tinggi benda melalui gelas adapun hasil penilaian ketuntasan belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Prosentase Ketuntasan Belajar Anak Pada Siklus II

NO	HASIL PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	JUMLAH	PROSENTASE
1	Tuntas	9	67%
2	Belum Tuntas	6	33%
Jumlah		15	100%

Siklus III

Pelaksanaan untuk siklus III dilaksanakan pada pada tanggal (silakan diisi) adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi dari siklus II. Sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang. Secara garis besar kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Peneliti mengkondisikan siswa didik dengan mengajak anak untuk berdoa sebelum belajar, mengucapkan salam, persensi. 2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran tentang tinggi benda melalui media gelas. 3) Peneliti menerangkan cara mengurutkan tinggi benda melalui gelas yang berjumlah 10. 4) Peneliti memberikan kegiatan kepada anak didik secara individu

untuk mengurutkan tinggi benda gelas yang berjumlah 10. 5) Peneliti memberikan penilaian secara individu untuk kegiatan mengurutkan tinggi benda gelas.

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran dalam kegiatan mengurutkan tinggi benda melalui media gelas berjumlah 10 pada siklus III dapat dilihat peningkatan hasil belajar anak dalam mengurutkan tinggi benda melalui gelas dibandingkan hasil prosentase penilaian pada siklus II adapun hasil penilaian ketuntasan belajar pada siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Prosentase Ketuntasan Belajar Anak Pada Siklus III

NO	HASIL PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	JUMLAH	PROSENTASE
1	Tuntas	12	80%
2	Belum Tuntas	3	20%
	Jumlah	15	100%

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan pada Siklus I sampai siklus III terdapat penjelasan tentang peningkatan hasil pembelajaran mengurutkan tinggi benda melalui media gelas yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengurutkan tinggi benda melalui gelas. Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan ketuntasan belajar anak belum tampak hal ini dikarenakan pada kegiatan siklus I anak masih mengalami kesulitan, selanjutnya pada siklus ke II ketuntasan belajar anak mengalami sedikit peningkatan dan yang terakhir pada siklus III ketuntasan belajar anak meningkat melebihi prosentase yang diharapkan oleh peneliti. Data tentang hasil penilaian kegiatan mengurutkan tinggi benda melalui media gelas sebelum dan sesudah dilakukan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Penilaian Kemampuan Mengurutkan Tinggi Benda Melalui Media Gelas Pra Tindakan Sampai Dengan Tindakan Siklus III

	HASIL PENILAIAN	PRA TINDAKAN	TINDAKAN SIKLUS I	TINDAKAN SIKLUS II	TINDAKAN SIKLUS III
1	☆	0%	0%	0%	0%
2	☆ ☆	65%	47%	33%	20%
3	☆ ☆ ☆	25%	33%	47%	47%
4	☆ ☆ ☆ ☆	10%	20%	20%	33%
	JUMLAH	100%	100%	100%	100%

Penggunaan media gelas dalam pembelajaran dapat mempermudah anak dalam kegiatan mengurutkan tinggi benda sehingga ketuntasan belajar akan tercapai hal ini dibuktikan bahwa pada kegiatan siklus ke III anak yang mendapatkan bintang 4 sebanyak 5 anak atau 33 %, yang mendapatkan bintang 3 sebanyak 7 anak atau 47%, dan yang mendapatkan bintang 2 sebanyak 3 anak atau 20%.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah serta hasil temuan penelitian, maka hipotesis yang berbunyi melalui media gelas dapat dibuktikan kebenarannya untuk

KESIMPULAN

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan rumusan masalah, rumusan hipotesis, dan hasil pengujian selanjutnya dapat disimpulkan bahwa: Tindakan pembelajaran melalui media gelas dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengurutkan tinggi-rendah benda pada anak kelompok A PAUD, maka hipotesis dapat diterima.

Saran

Berdasarkan latar belakang masalah dan simpulan, selanjutnya disampaikan saran sebagai berikut: 1) Bagi Kepala Sekolah, Agar proses belajar mengajar lancar, kepala sekolah hendaknya memperhatikan fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang menunjang dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran mengurutkan tinggi benda melalui media gelas. Kepala sekolah perlu melakukan pemantauan proses pembelajaran agar guru dapat semangat dan memotivasi anak untuk giat belajar. 2) Bagi Guru, hendaknya lebih berkreasi dalam membuat media pengenalan tinggi-rendah benda sehingga akan lebih bermanfaat dan dapat mendorong minat anak agar lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dalam penggunaan media pembelajaran dan pemilihan metode harus sesuai dengan kegiatan proses kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat menarik bagi anak dan berjalan lancar. Dengan menggunakan media gelas dalam mengurutkan tinggi-rendah benda terbukti dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar anak didik, untuk itu dapat diterapkan dalam peningkatan bidang pengembangan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Darihastining, S., Aini, S. N., Maisaroh, S., & Mayasari, D. (2020). Penggunaan media audio visual berbasis kearifan budaya lokal pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1594-1602.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 62-69.
- Jazariyah, J., Latifah, E., & Atifah, N. Z. (2021). Persepsi Orangtua terhadap Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 180-190.
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131-140.
- Setyawan, D. A., Hadi, H., & Royana, I. F. (2018). Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Surakarta. *Jurnal Penjakora*, 5(1), 17-27.
- Silowati, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Pesawat Gelas Bekas (Bobe) Di Kelompok A Tk Dharma Wanita 02 Pegandan Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6), 44-53.
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan bahasa pertama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265-273.
- Syafarina, S., Muntaha, M., & Somantri, E. B. (2019). PENINGKATAN PEMEROLEHAN KEMAMPUAN MENGENAL BANYAK DAN SEDIKIT PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD TERPADU PONTIANAK BARAT. *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).

